

**ASPEK MAGIS DALAM KESENIAN TRADISONAL NINI
THOWONG SABDO BUDHOYO DI DUSUN GRUDO, DESA
PANJANGREJO, KECAMATAN PUNDONG, KABUPATEN
BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Teologi Islam
Dalam Bidang Ilmu Ushuluddin

Oleh

NARWANTO
NIM: 98522600

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

NOTA DINAS PEMBIMBING

YOGYAKARTA, 12 Maret 2004

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Narwanto
NIM : 98522600
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : ASPEK MAGIS DALAM KESENIAN NINI THOWONG SABDHO BUDOYO DI DUSUN GRUDO, DESA PANJANGREJO, KECAMATAN PUNDONG, KABUPATEN BANTUL

maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak dianjurkan untuk dimunaqosyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Drs. Mohammad Damami, M.Ag
NIP. 150 202 822

Pembantu Pembimbing

Muhammad Soehada, S.Sos, M.Hum
NIP. 150 291 739



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/900/2004

Skripsi dengan judul : *Aspek Magis dalam Kesenian Tradisional Nini Thowong Sabdho Budoyo di Dusun Grudo, Desa Panjangrejo, Kec. Pundong, Kab. Bantul*

Diajukan oleh :

1. Nama : Narwanto
2. NIM : 98522600
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqasyahkan pada hari : Rabu, tanggal: 31 Maret 2004 dengan nilai : 85 (A-) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP. 150234514

Sekertaris Sidang

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 150228024

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150202822

Pembantu Pembimbing

Moh. Sochada, S.Sos, M. Hum
NIP. 150 291739

Penguji I

Dr. H. Djamar'annuri, MA
NIP. 150188860

Penguji II

Ustadzi Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987



MOTTO



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan buat:

Ayah-ibu yang tercinta

Adik-adikku yang ku sayangi,

*Asih yang telah membuatku termotivasi untuk
menyelesaikan skripsi ini*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين.أشهد أن لا إله إلا الله البر الكبير
الرؤوف الرحيم وأشهد أن محمدا عبد الله ورسوله وحبيبه وخليله المهد إلى صراط مستقيم
والداعي إلى دين قويم. صلوات الله وسلامه عليه وآل كل وسائل الصالحين.

Puji syukur Allhamdulillah kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia dan petunjuknya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa rahmat dan hidayahNya, skripsi ini tidak mungkin terselesaikan.

Shalawat dan salam kepada nabi besar Muhammadi SAW. Junjungan dan tauladan kita semua, Beliaulah yang mengantarkan kebetulan seluruh insan untuk memahami kesejadian hidup yang dititahkan oleh Allah SWT.

Selanjutnya penulis menyadari, dalam proses penulisan skripsi ini telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Semua itu merupakan suatu yang tak terkira nilainya, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih serta penghargaan yang tak terhingga kepada.

1. Bapak Drs. H. Subagyo, M.Ag selaku ketua jurusan perbandingan agama.
2. Ibu Drs. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag Selaku penasihat akademik.
3. Bapak Drs. Muhammad Damami, M.Ag selaku pembimbing pertama, yang telah berkenan meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penyusun

serta telah mengadakan koreksi sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini

4. Bapak Soehada, S.Sos, M.Hum selaku pembimbing kedua, yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan dan dorongan kepada penulis.
5. Bapak dan Mama, semesta kasih dan sayang yang tak dapat dilukiskan oleh apapun dan siapapun, adik-adikku serta segenap keluarga atas dukungan materiil dan spiritualnya.
6. Sahabat-sahabatku Sahimo, Dukun terima kasih atas pinjaman komputernya, Sisri, Suronto, Rahmat, Arif yang selalu memberikan kecerian disaat gundah.
7. Teman-teman PA '98 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan pinjaman buku dan memberikan masukan-masukan terhadap penulis demi kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Dan pihak-pihak yang tak dapat disebutkan di sini terimakasih atas segalanya.

Atas segala bantuan dan dorongannya penyusun ucapkan ribuan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Maret 2004

Penulis
Narwanto

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN NOTA DINAS | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | ! |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Tinjauan Pustaka | 9 |
| E. Metode Penelitian..... | 9 |
| 1. Lokasi penelitian dan Teknik Pengumpulan Data..... | 12 |
| 2. Pendekatan dan Analisis Data | 14 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 16 |
| BAB II. GAMBARAN UMUM DAERAH LOKASI PENELITIAN.. | 18 |
| 1. Gambaran Umum Dusun Grudo..... | 18 |
| A. Letak dan Kondisi Geografis..... | 20 |
| B. Kependudukan | 20 |

| | |
|--|-----------|
| C. Keagamaan..... | 23 |
| D. Sistem Kesenian pada Masyarakat Grudo | 27 |
| | |
| BAB III. TEORI TENTANG MAGI..... | 30 |
| A. Pengertian Magi | 30 |
| B. Ciri-ciri Magi..... | 38 |
| C. Macam-macam Magi..... | 44 |
| | |
| BAB IV. GAMBARAN UMUM TENTANG NINI THOWONG DAN DESKRIPSI PEMENTASAN NINI THOWONG... | 54 |
| A. Gambaran Umum Tentang Kesenian Nini Thowong... | 54 |
| B. Deskripsi Pementasan Kesenian Nini Thowong..... | 59 |
| | |
| BAB V. ASPEK MAGIS YANG TERKANDUNG DALAM KESENIAN NINI THOWONG DAN FUNGSINYA BAGI MASYARAKAT PENDUKUNG KESENIAN TERSEBUT..... | 67 |
| A. Kemagian dan Aspek Magis yang Terkandung Dalam Kesenian Nini Thowong..... | 67 |
| 1. Nini Thowong Sebuah Permainan Magis..... | 67 |
| 2. Aspek Magi menurut Teknik Upacara yang ditimbulkan..... | 69 |
| 3. Aspek Magi Dilihat dari Fungsinya..... | 72 |
| 4 Aspek Magi Dilihat dari Akibat yang ditimbulkan..... | 77 |
| B. Fungsi Kesenian Nini Thowong Bagi Masyarakat Pendukungnya..... | 78 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| BAB VI. Penutup..... | 82 |
| a. Kesimpulan..... | 82 |
| b. Saran-Saran..... | 83 |
| c. Kata Penutup..... | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 85 |

ABSTRAKSI

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

J. G. Frazer berpendapat bahwa manusia dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupannya menggunakan akal dan sistem pengetahuan. Akal manusia terbatas. Semakin rendah budaya manusia semakin kecil dan terbatas pula penggunaan akal pikiran dan pengetahuannya. Dikarenakan ketidak mampuannya menggunakan akal dan pikirannya untuk memecahkan permasalahan, maka ia menggunakan ‘magic’(Yunani : *magela*) atau ilmu gaib.¹

Di dalam buku Koentjaraningrat, magi merupakan teknik-teknik atau kompleks-kompleks, cara-cara yang dipergunakan oleh manusia untuk mempengaruhi alam sekitarnya agar tunduk dan patuh pada kehendak dan tujuannya.² Sementara itu menurut Frazer *magic* adalah semua tindakan manusia (atau abstensi dari tindakan) untuk mencapai maksudnya melalui kekuatan-kekuatan yang ada di alam, serta seluruh kompleks dari anggapan yang ada di belakangnya.³ Magi merupakan praktek ritual yang mempesona karena adanya kepercayaan bahwa kekuatan supernatural dapat dipaksa untuk aktif dengan cara-

¹ Hilman Hadikusuma, *Antropologi Agama*, bagian.I (Bandung : Citra Adtya Bakti, 1993), hlm. 33

² Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok-Pokok Antropologi Sosial* (Jakarta: Dian Rakyat, 1967), hlm. 265

³ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, jilid I (Jakarta: UI Press, 1982), hlm. 54

cara tertentu.⁴ Hampir di setiap kebudayaan terdapat aspek-aspek *magis* bahkan masyarakat Barat yang dikenal sangat obyektif dan modern tetap terpikat oleh hal-hal yang bersifat magis.⁵

Seperti dalam banyak kebudayaan di dunia ini pada umumnya magi merupakan sub-sistem dari religi, begitu juga magi atau ilmu gaib (orang Jawa juga menyebut *ngelmi*) dan tenung pada orang Jawa juga merupakan sub-sistem dari religi, karena mengenai manusia yang berhubungan dengan kekuatan supernatural, dan karena itu dianggap keramat.⁶ Orang Jawa menganggap ilmu gaib bertautan erat dengan religi.⁷ Walaupun demikian, magi atau ilmu gaib yang ada pada orang Jawa dapat dibedakan dari religi, karena dari orang yang melakukannya diperlukan sikap yang berbeda dalam menghadapi kekuatan gaib. Orang yang melakukan praktek ilmu gaib, berusaha mencapai suatu tujuan dengan cara aktif, yaitu dengan menganggap bahwa ia dapat memanipulasi dan mengendalikan berbagai kekuatan gaib. Dalam menjalankan aktivitas itu ia mengucapkan mantra-mantra di mana ia mengutarakan kehendaknya (*gadhah pikajeng*). Sebaliknya, orang yang melakukan suatu upacara religi menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Tuhan, kepada para dewa, atau kepada makhluk gaib yang lain, dan berdo'a agar permohonannya terkabul (*nyenyuwun*).⁸

⁴ William A. Haviland, *Antropologi II*, alih bahasa, R.G. Soekadijo (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 210

⁵ *Ibid.*

⁶ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 410

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

Berbagai sistem keyakinan orang Jawa mengandung konsep mengenai hubungan jalin-menjalin antara segala unsur serta aspek alam semesta ini antara lingkungan sosial dan lingkungan spiritual manusia. Untuk berhubungan dengan alam semesta dan lingkungannya itu, seseorang yang melakukan upacara magi (ilmu gaib), berpegang pada suatu sistem *klasifikasi simbolik* yang dimilikinya berdasarkan asas-asas “*pikiran asosiasi prelogik*”.⁹

Orang Jawa yang sedang melakukan tindakan ilmu gaib, misalnya, yakin bahwa sebuah *nasi tumpeng* dan sebuah gunung mempunyai kaitan yang mendalam, yang disebabkan karena persamaan bentuknya. Orang yang condong untuk percaya pada kekuatan gaib juga yakin bahwa dapur adalah bagian rumah yang paling lemah karena dapur adalah tempat para wanita dan wanita dianggap makhluk yang lemah.¹⁰ Mekanisme pikiran yang berdasarkan pikiran *asosiasi prelogik* juga menyebabkan bahwa banyak orang Jawa yang buta huruf yakin bahwa tindakan-tindakan yang hampir serupa mempunyai kaitan sebab-akibat.¹¹

Banyak tindakan ilmu gaib Jawa juga ditentukan oleh keyakinan tentang adanya suatu kekuatan sakti (*kesakten*), kekuatan sakti tersebut terdapat dalam tubuh manusia, pada binatang, tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat dan yang tampak aneh rupa atau bentuknya, dalam barang-barang keramat, pusaka, dalam jimat dan benda-benda lain yang dianggap tidak lumrah. Kekuatan gaib juga

⁹ *Ibid.*, hlm. 411

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

dianggap dapat dipancarkan oleh kekuatan suara, melalui ujaran yang mempunyai sifat gaib, seperti suara, *japa mantra*, dan juga dapat ditimbulkan karena suara kutukan (*sepata*).¹²

Orang Jawa juga yakin tidak hanya kekuatan gaib saja yang dapat dimanipulasikan dan dikendalikan untuk mencapai suatu tujuan dengan cara gaib, tetapi juga makhluk-makhluk gaib. Banyak perbuatan magis orang Jawa menggunakan atau mengendalikan makhluk gaib dalam tindakannya.¹³

Perbuatan magis dikalangan orang-orang Jawa selain untuk tujuan pengobatan, ramalan, perlindungan, dan ada juga yang melakukan perbuatan gaib untuk menceлakai orang.¹⁴ Perbuatan magis yang dilakukan orang Jawa juga sering dipraktekkan untuk tujuan hiburan bagi masyarakat karena dipertontonkan kepada masyarakat umum. Banyak perbuatan magis yang dipertunjukkan atau dipertontonkan kepada masyarakat umum, biasanya pertunjukan-pertunjukan kesenian tradisional daerah yang di dalamnya terdapat unsur-unsur magis. Sebagai contoh kesenian *Jathilan*, merupakan kesenian yang mengandung unsur tentang magis, karena di dalamnya banyak hal yang tidak bisa dipahami akal manusia. Sebuah contoh: orang yang memainkan kesenian *jathilan*, biasanya melakukan tindakan magis berupa makan pecahan kaca, binatang yang masih hidup serta dicambuk berkali-kali tanpa rasa sakit sedikit pun. Kesenian *dabus*

¹² *Ibid.*, hlm. 413

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 419

adalah kesenian yang juga mengandung perbuatan magis. Dalam pertunjukan *dabus* dapat dilihat bagaimana seorang ahli sihir atau ahli *dabus* dapat dengan enaknya menyandang atau mengalungkan rantai besi yang sedang merah membara setelah dibakar ke lehernya atau memasukkan keris yang tajam dan panjang ke dalam tenggorokannya. Kesenian tradisional Nini Thowong Sabdo Budhoyo, juga merupakan sebuah kesenian yang dipertunjukkan dan mengandung perbuatan magis. Kesenian Nini Thowong, selain sering dipentaskan untuk tujuan hiburan, Nini Thowong juga dipercaya mempunyai daya-daya kekuatan yang bisa membantu mereka untuk mencari obat bagi mereka yang sakit, Nini Thowong juga dipercaya masyarakat dapat meramal berbagai hal. Di daerah Gombong masyarakat percaya bahwa Nini Thowong bisa menurunkan hujan dan melindungi Desa mereka.

Hal yang unik dari kesenian Nini Thowong jika dilihat dari fungsinya, kesenian Nini Thowong mempunyai fungsi ganda. Nini Thowong selain untuk tujuan hiburan yang bersifat profan, Nini Thowong juga merupakan alat untuk meramal, mencari obat, menurunkan hujan, perlindungan desa dan memohonberkah bagi masyarakat yang membutuhkan.

Bagi masyarakat pendukung dari kesenian Nini Thowong, mereka sangat yakin bahwa Nini Thowong yang berupa sebuah boneka dipercaya mempunyai kekuatan yang dapat membantu mereka. Nini Thowong diyakini masyarakat pendukungnya mengetahui berbagai hal sehingga mereka sering bertanya kepada boneka tersebut tentang berbagai hal pula, misalnya : “ *NI Thowong ! aku lara,*

njaluk tamba; godhong endi sing tak pethik dhisik ?”(Ni Thowong! Aku sakit, daun mana yang saya petik duluan). Masyarakat juga sering meramalkan sesuatu dengan bertanya kepada Nini Thowong dan menurut mereka biasanya ramalan tersebut terbukti. Disamping itu kesenian Nini Thowong juga merupakan salah satu cara orang Jawa mangadakan kontak dan komunikasi dengan makhluk gaib, ini merupakan suatu bukti bahwa masyarakat Jawa masih selalu mengadakan kontak dengan makhluk gaib, dan para leluhur mereka.

Kesenian Nini Thowong yang dikaji dalam penelitian ini, merupakan suatu kesenian yang dipertontonkan dalam pentas kesenian rakyat dan kesenian ini mengandung konsep-konsep magis. Permainan Nini Thowong merupakan kesenian Jawa langka.¹⁵ Menurut data dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Jawa Tengah dan Jawa Timur, kesenian Nini Thowong ini hanya tinggal ada di dua daerah yaitu di daerah Bantul dan Gombong.¹⁶ Kesenian Nini Thowong adalah kesenian yang mengandung unsur-unsur ritual dan magis. Dahulu kesenian ini merupakan permainan yang sangat populer di masyarakat Jawa. Permainan kesenian ini biasanya diadakan pada waktu terang bulan

¹⁵ Parwatri Wahjono, *Ni Thowok: Dolanan Anak-Anak, Sebuah Bentuk Teater Jawa*: Laporan Penelitian (Jakarta: Lembaga Penelitian UI, 1988), hlm. i

¹⁶ *Ibid.*, hlm. ii

purnama, Selasa atau Jum'at *Kliwon*¹⁷, dimainkan oleh gadis-gadis, dipimpin oleh wanita setengah baya.¹⁸

Nini Thowong adalah sebuah boneka yang terbuat dari sebuah gayung dari tempurung kelapa sebagai kepalanya, rambutnya terbuat dari daun bunga puring yang biasa tumbuh di kuburan, mukanya dirias seperti pengantin Jawa, badannya terbuat dari bubu atau keranjang, diberi tangan dari seikat merang atau lidi, diberi kain *kebaya* serta *stagen* (ikat pinggang). Sebelum acara pementasan dimulai, ada prosesi ritual yang harus dilaksanakan, yaitu pemanggilan roh dengan mantra-mantra dan sesajen-sesajen serta lagu-lagu yang dilantunkan. Kemudian pada pementasan boneka Nini Thowong yang tadinya hanya sebuah boneka mati seolah-olah mempunyai daya-daya atau kekuatan yang mengakibatkan Nini Thowong tersebut bisa hidup dan menari-nari. Jika dipikir dengan akal pikiran akan sulit untuk dipahami bagimana boneka kayu yang dibentuk seperti pengantin perempuan bisa hidup dan bergerak-gerak, kekuatan apa yang menggerakkan boneka tersebut.¹⁹

Jika dilihat dari cara-cara mendapatkan kekuatan, permainan Nini Thowong adalah permainan magis, karena dalam permainan Nini Thowong atau ahli magi berusaha menguasai, memaksa kekuatan yang ada di alam (kekuatan

¹⁷ Kliwon adalah hari pasran yang pertama, dalam: *Kamus Pepak Bahasa Jawa*, editor: Sudaryanto, Pranowo.(BPKBJ, DIY, 2001)

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 7

¹⁹ *Ibid.*

supernatural) yaitu dengan menggunakan suatu ritual tertentu agar kekuatan tersebut mau, tunduk, patuh dan agar kekuatan tersebut dapat membantu si pelaku magis yang mempunyai kepentingan.

Salah satu daerah yang masih melestarikan seni pertunjukan tersebut, yaitu berada di Kabupaten Bantul, tepatnya di Dusun Grudo, Kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong. Kabupaten Bantul.²⁰ Kelompok permainan ritual magis tradisional Nini Thowong yang berada di Kecamatan Pundong tersebut, sering dipentaskan di berbagai daerah. Kesenian ini dipentaskan jika ada permintaan dari masyarakat baik perorangan maupun kelompok.

Karena alasan-alasan tersebutlah yang melatar belakangi penulis mengadakan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang kelompok kesenian tradisional Nini Thowong yang berada di Dusun Grudo, kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong, kabupaten Bantul. Pokok permasalahan yang akan penulis bahas dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran tentang prosesi permainan ritual Nini Thowong di Dusun Grudo ?

1

²⁰ Hasil wawancara dengan bapak Suwardi, ketua perkumpulan kesenian Nini Thowong di dusun Nggrudo, tanggal, 15 Maret 2003

2. Aspek-aspek magi apa yang terkandung dalam kesenian ritual magis Nini Thowong ?.
3. Apa fungsi dari kesenian Nini Thowong bagi masyarakat pendukungnya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui lebih jelas tentang bagaimana prosesi permainan ritual Nini Thowong dari awal sampai akhir.
2. Untuk mengungkapkan bahwa permainan Nini Thowong adalah permainan yang mengandung aspek-aspek magis.
3. Untuk mengetahui fungsi Nini Thowong bagi masyarakat pendukungnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis menemukan dua buah karya tulis yang pernah membahas tentang kesenian Nini Thowong, yaitu karya dari Parwatri Wahjono, dengan judul penelitiannya “*Ni Thowok*”: *Dolanan Anak-anak, Sebuah Bentuk Teater Jawa*, kajian folkloric dan sastra. Dalam penelitian ini penulisnya membahas tentang kesenian Nini Thowong dengan kajian sastra dan folklor. Penelitian ini adalah penelitian pustaka, yaitu penelitian yang semua datanya diperoleh dari buku-buku dan dokumen-dokumen yang membahas masalah yang diteliti. Dalam penelitian tersebut dipaparkan mengenai permainan Nini Thowok yang dahulu merupakan permainan yang sangat popular di kalangan masyarakat Jawa, dipaparkan pula penelitian-penelitian terdahulu mengenai Nini Thowong.

Kemudian sebuah ringkasan disertasi yang ditulis oleh penulis yang sama dengan judul: *Fungsi Permainan Ritual Magis Nini Thowok bagi Masyarakat*

Pendukungnya: sebuah studi kasus di Desa Banyumudal-Gombong. Dalam disertasi ini, penulisnya menggunakan pendekatan holistik. Penelitian yang dilakukannya adalah penelitian folklor humanistik, yaitu penelitian dari sudut pandang peneliti yang berlatar belakang ilmu bahasa dan sastra. Penelitian ini memfokuskan penelitiannya di daerah Banyumudal-Gombong sebagai obyek penelitiannya. Di dalam ringkasan disertasi tersebut Parwatri Wahjono menjelaskan bahwa dalam permainan Nini Thowok terdapat konsep-konsep mengenai konsep permainan, konsep shaman, konsep magi, konsep ritual, konsep folklor. Konsep-konsep tersebut terdapat dalam permainan Nini Thowok tersebut.

Karya-karya lain mengenai magi yaitu: *Takhayul Dan Magic Dalam Pandangan Islam*, yang ditulis oleh Samudi Abdullah. Dalam buku ini dibahas tentang sesuatu yang berkaitan dengan kelompok-kelompok magis dan mistis, yaitu orang-orang yang masih sangat kuat menganut kebudayaan asli, misalnya masih menjalankan sesaji dalam setiap aktivitasnya; seperti sesaji untuk menyambut kelahiran, kematian, penanaman dan penuaian padi, pembuatan rumah, pencarian jodoh, pencarian kekebalan dan sebagainya. Sesajian itu dilaksanakan berkaitan dengan tindakan magis, yaitu pemakaian mantra-mantra.²¹ Selain itu dikemukakan bahwa magi mempunyai bermacam-macam corak dan ragam seperti kepercayaan adanya *mana* (kekuatan gaib dalam benda), mengeramatkan sesuatu, *angker, mantra, teluh, sihir* dan sebagainya.

²¹ Samudi Abdullah, *Takhayul dan Magic Dalam pandangan Islam*, (Bandung: PT. Al Ma'arif , 1997), hlm. 9

Adapun tulisan dalam bentuk skripsi mengenai magi seperti yang ditulis oleh Bambang Ismanto yang berjudul: *Magi di Kalangan Masyarakat Kota Madya Yogyakarta*. Skripsi ini menjelaskan bahwa pada zaman modern sekarang ini Iptek telah menguasai dunia, dan segala sesuatu dapat dicapai dengan kekuatan akal pikiran manusia. Walaupun akal manusia telah menguasai dunia, namun masih banyak hal yang misterius yang tidak bisa dipecahkan oleh akal pikiran manusia sehingga mengakibatkan masih adanya perbuatan-perbuatan atau pemikiran-pemikiran magis dalam masyarakat. Dikatakan perbuatan magis atau pikiran magis karena sifatnya yang tidak rasional, tidak ilmiah dan tidak berdasarkan hukum *kausalitas* yang biasanya berada di luar kondisi kemanusiaan.²²

Skripsi yang juga membahas mengenai magi ditulis oleh Suradi yang berjudul: *Magi dalam Kidung Rumeksa ing Wengi*. Dalam skripsi ini dikemukakan bahwa *kidung rumeksa ing wengi* merupakan hasil karya dari Sunan Kalijaga dalam upaya beliau menyebarkan agama Islam ke dalam masyarakat Jawa. *Kidung Rumeksa ing Wengi* ini memuat hal-hal tentang tasawuf, mistik kejawen, juga tentang perbuatan-perbuatan magi . *Kidung Rumeksa ing Wengi* ini dapat digunakan sebagai penangkal atau penolak bala terhadap sihir, santet, tenung dan sebagainya.²³

²² Bambang Ismanto, “*Magi di kalangangan Masyarakat Kota Madya Yogyakarta*” (Skripsi sarjana tidak diterbitkan, Fak, Ushulluddin IAIN Su Ka Yogyakarta, Fak, 1983), hlm, 3-4

Dari pengamatan penulis pada skripsi hasil karya mahasiswa Ushuluddin yang telah ada dan juga terhadap buku-buku di atas, penulis belum menemukan pembahasan mengenai obyek yang sama dengan penelitian penulis. Pembahasan tentang magi memang telah beberapa kali diulas dalam beberapa skripsi yang ada, namun mengenai magi dalam Nini Thowong penulis belum menemukannya. Pembahasan mengenai aspek magis dalam kesenian Nini Thowong selain penulis, penulis belum menemukannya. Parwatri Wahjono memang pernah membahas mengenai Nini Thowong dan menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kesenian Nini Thowong mengandung konsep magis, Nini Thowong adalah sebuah permainan magis. Namun pembahasan beliau hanya sebatas mengatakan bahwa Nini Thowong adalah permainan magis. Beliau belum menjelaskan jenis magi yang terdapat dalam Nini Thowong, beliau juga belum menjelaskan aspek magi apa yang terkandung dalam kesenian tersebut. Maka dari itu penulis merasa perlu untuk membahas lebih lanjut mengenai aspek magis yang terkandung dalam kesenian Nini Thowong.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan dan untuk penulisan skripsi penulis menggunakan metode sebagai berikut:

²³ Suradi, *Magi dalam Kidung Rumeksa Ing Wengi*, (skripsi sarjana tidak diterbitkan, Fak Ushuluddin IAIN SUKA Yogyakarta,2002), hlm. VII

1. Lokasi Penelitian dan Teknik pengumpulan data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), lokasi yang menjadi penelitian penelitian penulis di Dusun Grudo, Kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul.

Data yang akan penulis gunakan yaitu data primer dan data sekunder.

Sumber data primer berupa informasi yang penulis dapatkan langsung dari sumber, yaitu dari lapangan penelitian seperti orang-orang yang berinteraksi langsung dengan kesenian ini (para pengurus dan para pemain Nini Thowong), tokoh masyarakat yaitu bapak kadus, Kaum, sesepuh desa. Penulis juga mengambil informasi dari masyarakat setempat.

Penulis juga menggunakan arsip-arsip yang ada di rumah bapak kadus sebagai data primer. Sedangkan data yang masuk dalam kategori data sekunder adalah buku-buku mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian penulis.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut..

a. Teknik Observasi

Observasi yang penulis lakukan di lapangan difokuskan pada pengamatan-pengamatan terhadap segala kegiatan yang berhubungan dengan pementasan Nini Thowong, baik dari ritual-ritual pemanggilan Roh, maupun acara pementasan kesenian tersebut, serta aktivitas yang dilakukan masyarakat pendukung kesenian tersebut pada saat pementasan.

Penulis juga melakukan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-

gejala yang tampak atau berbagai fenomena-fenomena secara sistematis dan terperinci.²⁴

b. Teknik Interview

Dengan interview penulis berusaha mendapatkan data dari lapangan dengan mengadakan wawancara langsung pada orang-orang yang berhubungan dengan obyek penelitian. Di antaranya tokoh-tokoh masyarakat, pawang Nini Thowong, ketua kelompok kesenian Nini Thowong, para pemainan seni pertunjukan Nini Thowong, orang-orang yang berhubungan erat dengan penelitian, serta masyarakat pendukung kesenian tersebut.²⁵

c. Metode Dokumentasi

Penulis juga menggunakan Teknik pengumpulan data dengan melihat dari hasil tulisan-tulisan, buku, foto, naskah-naskah yang berhubungan erat dengan penelitian penulis. Penulis juga berusaha mengadakan penelitian literatur sebagai penunjang penulisan skripsi ini, yaitu mengenai teori-teori yang berkenaan dengan penelitian penulis.

²⁴ S. Nasution, *Metodologi Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 106

²⁵ *Ibid.*

2. Pendekatan dan Analisis Data

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *antropologis*. Pendekatan antropologis dipakai karena obyek penelitian penulis adalah kesenian tradisional yang merupakan budaya dari masyarakat pedesaan. Teori antropologi yang digunakan adalah teori tentang magi karena yang penulis bahas yaitu aspek tentang magis.

Sementara itu dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif atau non statistik yang sifatnya analisis deskriptif yaitu analisis yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti.²⁶ Dengan menggunakan analisis kualitatif yang sifatnya deskriptif ini penulis berusaha memahami data yang terkumpul lalu menangkap makna yang dimaksud menurut pemahaman penulis sesuai keterangan dari informan.



²⁶ saifuddin Azwar, *op. cit.*, hlm. 126

F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni halaman depan, isi, dan penutup.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi penjelasan, latar belakang masalah, batasan dari rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi gambaran umum obyek penelitian penulis, pembahasan meliputi letak geografis wilayah, kondisi sosial budaya masyarakat setempat, agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat tersebut. Pada bab dua dijelaskan pula sistem kesenian yang ada pada masyarakat grudo, ini berisi kesenian yang diapresiasi oleh masyarakat grudo, group kesenian yang ada di Grudo dan mengenai kesenian Nini Thowong.

Bab ketiga, berisi pembahasan tentang teori magi yang meliputi pengertian magi, ciri-ciri magi, jenis-jenis atau macam-macam magi menurut teori-teori dari pakar-pakar antropologi.

Bab keempat, Berisi deskripsi prosesi pementasan kesenian Nini Thowong meliputi tahap persiapan, prosesi ritual pembuangan roh, pementasan dan ritual pengembalian roh ketempat asal roh diambil.

Bab kelima, berisi analisis mengenai aspek-aspek magis yang ada dalam kesenian Nini Thowong dan fungsi Nini Thowong bagi masyarakat pendukungnya.

Bab keenam, berisi penutup yang berfungsi sebagai penegasan kembali hasil eksplorasi tema, meliputi kesimpulan dan saran-saran. Adapun daftar pustaka dan abstraksi merupakan kelengkapan dan lampiran.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengamati kesenian tradisional Nini Thowong, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada tiga tahapan dalam pementasan kesenian Nini Thowong, sebelum acara pementasan dimulai tahap pertama yang harus dilakukan adalah persiapan dan setelah itu ada ritual pembuangan boneka di tempat angker yang berfungsi agar roh masuk pada boneka Nini Thowong. Tahap yang kedua yaitu pementasan pertunjukan, tahap ini Nini Thowong dipertontonkan sebagai sebuah atraksi dengan syair-syair yang dinyanyikan serta musik yang mengiringi boneka tersebut sehingga boneka tersebut bisa kesurupan (*trans*). Setelah acara pertunjukan selesai, tahap yang ketiga yaitu tahap pengembalian roh ke tempat angker.
2. Nini Thowong merupakan sebuah kesenian Magis. Aspek magis yang terkandung dalam kesenian tersebut, jika dilihat dari teknik upacara yang ditimbulkan digolongkan ke dalam imitative magic. Jika dilihat dari fungsinya, aspek magis yang ada dalam kesenian Nini Thowong digolongkan magi *produktif*, magi *protektif* dan magi *meramat*. Kemudian aspek magis yang ada dalam kesenian Nini Thowong jika dilihat dari akibat yang ditimbulkan digolongkan kedalam magi putih (white magic).

3. Adapun fungsi dari kesenian Nini Thowong bagi masyarakat pendukungnya adalah:
 - a. Nenek moyang masyarakat setempat menggunakan Nini Thowong sebagai ritus kesuburan yang dimainkan pada waktu musim panen dan musim tanam.
 - b. Fungsi Nini Thowong digunakan sebagai alat ritual magis, yaitu untuk penyembuhan penyakit, meramal, memohon berkah dan perlindungan desa.
 - c. Disamping fungsi-fungsi di atas, Nini Thowong juga mempunyai fungsi sosial yaitu untuk selalu memupuk rasa kebersamaan karena penyelenggaraan permainan Nini Thowong membutuhkan semangat kebersamaan dan kegotong-royongan.
 - d. Nini Thowong juga digunakan sebagai asset wisata.

B. Saran-saran

1. Kesenian Nini Thowong yang ada di Dusun Grudo merupakan satu-satunya yang masih tersisa di Jogjakarta, padahal dahulu merupakan kesenian yang sangat popular pada masyarakat Jawa. Menurut masyarakat setempat kesenian ini tidak bias ditiru oleh masyarakat lain, maka dari itu masih perlu penelitian yang lebih lanjut untuk meneliti hal tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya sudah menjadi keharusan untuk memberi laporan hasil penelitian kepada masyarakat yang dijadikan obyek penelitian. Dalam

hal ini menyerahkan skripsi kepada instansi yang representatif di wilayah tersebut.

C. Kata Penutup

Sampai di sini pembahasan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal dan semampu mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini. Sebagai manusia biasa tentu masih banyak kekurangan dan yang terlewatkan dari penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menerima dengan lapang dada semua saran dan masukan yang *konstruktif* terhadap penyempurnaan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Abdullah. Samudi. *Takhayul dan Magic Dalam Pandangan Islam*, Bandung: Al-maarif, 1997
- Daradjat. Zakiah (dkk.) *Perbandingan Agama*, jilid. I, Jakarta: IAIN Jakarta, 1983
- Dhavamony. Mariasusai. *Fenomenologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1996
- Daeng. Hans J. *Manusia Kebudayaan dan Lingkungan* (tinjauan antropologis), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Faisal. Sanapiah. *Format-Format Penelitian Sosial*, Dasar-Dasar Dan Aplikasi, Jakarta: Rajawali Press, 1992
- Firth Raymond, *Tjiri Tjiri dan Alam Hidup Manusia*, terj. B. Mochtar & S. Puspanegara. Bandung: Sumur Bandung, 1964
- Fischer. H.TH. *Pengantar Antropologi kebudayaan Indonesia*, terj. Anas Makruf. PT. Pembangunan, 1980
- Gazalba. Sidi, *Antropologi Budaya II*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974
- Harsojo, *Pengantar Antropologi*, Bandung: Bina Cipta, 1977
- Hadi. Sutrisno. *Pengantar Metodologi Research*, jilid I, Yogyakarta: Yayasan Fak. Psikologi UGM, 1987
- Honig Jr. A. G. *Ilmu Agama*, diterjemahkan oleh M.D. Koesoemosoesastro dan Soegiarto, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997
- Haviland. William A. *Antropologi*, jilid II, edisi ke empat. Alih bahasa: R.G. Soekadijo, Jakarta: Erlangga, 1993
- Hadikusuma. Hilman. *Antropologi Agama*, bagian I, Bandung: Citra Aditya Bakti. 1993
- Ihram. T. O. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, Jakarta: PT. Gramedia, 1989
- Kartono. Kartini. *Pengantar Metodologi Sosial*, Bandung: Alumni, 1986

Karim. Rusli. *Agama Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991

Koentjaraningrat. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta: Dian Rakjat

_____. *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984

_____, *Sejarah Teori Antropologi*, Jakarta: UI Press, 1982

_____, *Sejarah Kebudayaan Jawa I*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984

Mattulada, "Studi Islam Kontemporer", dalam Taufik Abdullah dan Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991

Moertjipto, dkk. *Upacara Tradisional Mohon Hujan di Desa Kepuharjo, Kercamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, DIY*. Yogyakarta: Depdikbud, 1997

Mahjunir, *Mengenal Pokok-pokok Antropologi Kebudayaan*, Jakarta: Bhatara, 1967

Sodersono.R.M. *Seni Pertunjukan Jawa Tradisional Dan Pariwisata Di DIY*, Yogyakarta: Depdikbud, 1989

Djam'annuri. (dkk.).*Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqasyah*. Yogyakarta: Fakultas Ushulluddin IAIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta

Wahjono. Parwatri. *Hakikat Dan Fungsi Permainan Magis Nini Thowok Bagi Masyarakat Pendukungnya*: sebuah studi kasus di desa Banyumudal-Gumbong : ringkasan disertasi, Jakarta; UI, 1993

_____. *Ni Thowok: Dolanan Anak-Anak , Sebuah Bentuk Teatar Jawa*: kajian folklork dan sastra: laporan penelitian, Jakarta: LP. UI. 1988

ABSTRAKSI

Latar belakang ketertarikan penulis membahas kesenian Nini Thowong sebagai obyek penelitian penulis adalah kesenian ini merupakan kesenian langka, kesenian ini sangat berhubungan dengan kepercayaan masyarakat setempat tentang kekuatan gaib, dilihat dari teknik-teknik yang digunakan kesenian ini mengandung unsur-unsur gaib, selain untuk hiburan kesenian ini juga mempunyai maksud sakral.

Dari latar belakang masalah tersebut kemudian penulis membuat rumusan masalah bagaimana prosesi pementasan pertunjukan Nini Thowong, aspek-aspek magis apa yang terkandung dalam kesenian Nini Thowong, apa fungsi kesenian Nini Thowong bagi masyarakat pendukungnya.

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, penulis menggunakan sudut pandang antropologis dan menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis data-data yang didapat.

Hasil dari penelitian penulis menyimpulkan, ada tiga tahap yang harus dilakukan dalam pementasan kesenian Nini Thowong yaitu tahap persiapan, tahap pertunjukan dan tahap penutupan yaitu ritual pembuangan. Nini Thowong merupakan permainan magis dan permainan Nini Thowong digolongkan ke dalam magi produktif, magi protektif, dan bisa digolongkan juga ke dalam magi meramal. Adapun fungsi Nini Thowong bagi masyarakat pendukungnya adalah sebagai hiburan, ritus kesuburan, mencari obat, meramal, perlindungan desa dan permohonan berkah.



CURRICULUM VITAE

Nama : Narwanto

Tempat/Tanggal Lahir : Sempayuk,26 Januari 1981

No. Induk : 98522600

Agama : Islam

Alamat : Belimbing, Ledo, Bengkayang, Kalimantan Barat

Nama orang tua

a. Ayah : Salimun

b. Ibu : Ating

Alamat : Belimbing, Ledo, Bengkayang, Kalimantan Barat

Riwayat Pendidikan

- : 1. Tamat SDN 04 Sempayuk Tahun 1992
- 2. Tamat MTS Ushuluddin tahun1995
- 3. Tamat MAN Singkawang tahun 1998
- 4. Masuk IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin tahun 1998

Organisasi

- : 1. Bergabung dengan Ikatan Remaja Muhamadiyah (IRM) Pada Tahun 1999
- 2. Bergabung dengan Organisasi Karang Taruna, Kelurahan Srihardono pada tahun 2002

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Waktu : _____

Tempat : _____

1. Mengamati kondisi sosial, geografis dan keagamaan masyarakat Grudo
2. Mengamati proses pementasan
3. Mengamati proses penutupan pementasan
4. Mengamati upacara ritual yang dilakukan
5. Mengamati pelaku-pelaku kesenian Nini Thwong
6. Mengamati masyarakat yang menyaksikan pementasan Nini Thowong



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan : _____

Umur Informan : _____

Pekerjaan Informan : _____

Waktu Wawancara : _____

Tempat Wawancara : _____

A. Tentang Sejarah/ asal-usul

1. Kapan Nini Thowong dikenal oleh masyarakat Grudo ?
2. Siapa saja yang mempopulerkan Nini Thowong?
3. Bagaimana model kesenian Nini Thowong dahulu?
4. apakah ada persamaan atau perbedaan antara Nini Thwong yang dahulu dan sekarang?
5. Untuk apa tujuan Nini Thowong dimainkan ?
6. Kapan saja Nini Thowong dimainkan ?
7. Di mana biasanya Nini Thowong dimainkan ?
8. Kenapa dinamakan Nini Thowong ?
9. bagaimana kisah perjalanan Nini Thowong dari awal sampai sengan sekarang ?

10. Apakah ada cerita-cerita yang menyangkut tentang kepercayaan,mitos-mitos yang berubungan dengan kesenian tersebut ?

B. Tentang Kondisi masyarakat Grudo

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Grudo ?
2. Adakah kepercayaan-kepercayaan pada makhluk gaib yang masih berkembang pada masyarakat Grudo ?
3. bagaimana sistem keagamaan dan kepercayaan masyarakat Grudo ?
4. Bagaimana masyarakat Grudo melihat kesenian Nini Thowong ?
5. Adakah kepercayaan yang masih berkembang dalam masyarakat Grudo yang berhubungan dengan Nini Thowong ?
6. Kesenian apa saja yang disukai atau diminati oleh masyarakat setempat ?
7. Grup kesenian apa saja yang di Dusun Grudo ?

C. Tentang Ritual dan Pementasan

1. Apa saja persiapan yang perlu dilaksanakan ?
2. Ritual apa saja yang dilakukan saat mempersiapkan Nini Thowong ?
3. Sipa saja yang dilibatkan dalam acara pementasan ?
4. Bagaimana rentetan acara yang dilakukan dari mulai sampai selesai ?
5. Apakah ada larangan atau pantangan dalam upacara ?
6. Apa maksud-maksud dari acara yang dilaksanakan ?
7. Ritual apasaja yang dilaksanakan pada saat penutupan pementasan ?

D. Untuk Pawang

1. Apa syarat khusus yang harus dimiliki untuk menjadi seorang Pawang ?
2. Ritual-ritual apa yang dilakukan untuk menjalankan Nini Thowong ?
3. Persiapan apa saja yang dilakukan oleh pawang untuk memainkan Nini Thowong ?
4. Siapa saja yang membuat Nini Thowong ?
5. Roh yang bagaimana yang masuk dalam boneka Nini Thowong ?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

Waktu : _____

Tempat : _____

1. Mengumpulkan data keadaan geografis, kependudukan, sosial dan keagamaan melalui monografi yang ada di Dusun Grudo.
2. Mengumpulkan arsip yang berhubungan dengan obyek penelitian, baik yang bersumber dari perorangan maupun instansi

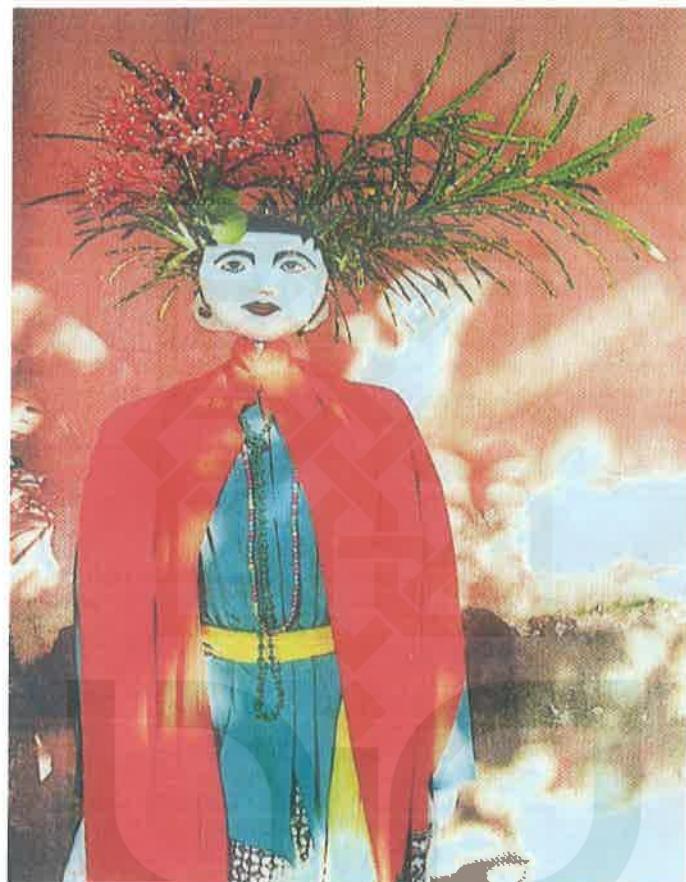


Lampiran 4

DAFTAR INFORMAN

| No | NAMA | PEKERJAAN |
|----|---------------|---------------------------------|
| 1 | Pudjo Darsono | Pelindung Kesenian Nini Thowong |
| 2 | Suwardi | Ketua Kesenian Nini Thowong |
| 3 | Maryo | Humas kesenian Nini Thowong |
| 4 | Pairan | Pawang kesenian Nini Thowong |
| 5 | Marjuki | Tokoh agama masyarakat Grudo |
| 6 | Sukirdal | Kepala Dusun Grudo |
| 7 | Wawan | Ketua kesenian Jathilan |
| 8 | Triyono | warga Dusun Grudo |
| 9 | Hardi | Pemain Kesenian Nini Thowong |
| 10 | Mujiyem | Pemain kesenian Nini Thowong |
| 11 | Sumardi | Bendahara kesenian Nini Thowong |
| 12 | Marjilah | Pemain kesenian Nini Thowong |
| 13 | Martilah | Pemain Kesenian Nini Thowong |
| 14 | Giyono | Penonton, warga Dusun Pundong |
| 15 | Paryudi | Penonton, warga Dusun Pundong |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Gambar 2. Boneka Nini Thowong yang telah disiapkan untuk acara pertunjukan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Gambar 1. Masyarakat Grudo mempersiapkan boneka Nini Thowong

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Gambar 3. Boneka yang telah kerasukan (trans) pada saat pertunjukan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 6



Peta Desa Panjangrejo

→ :Lokasi penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS : USHULUDDIN

Jl. Adisucipto - Telp No. 512156
YOGYAKARTA

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

No. : IN/I/PD.I/TL.03/35/2003

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara :

- N a m a : Narwanto.....
- No. Induk : 98522800.....
- Tingkat : V. (lima).....
- Jurusan : Perbandingan Agama (PA).....
- Tempat & tanggal lahir : Sempayuk, 26 januari 1981.....
- Alamat : Pundong,... Srihardono,... Pundong,... Bantul.....

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi / Risalah pada tingkatannya dengan :

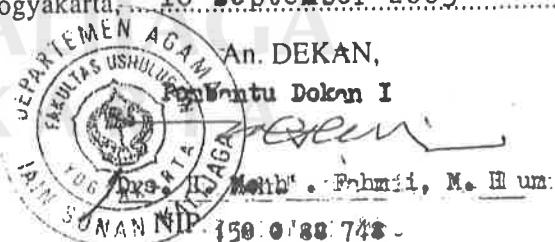
- Obyek : Mesenian Nini Thowong.....
Tempat : dusun Nggrudo.....
Tanggal : 15 september s/d 15 oktober.....
Metode pengumpulan data : observasi,... interview,... dokumentasi.....

Demikianlah sangat diharapkan kepada sihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah hendaknya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 10 september 2003.....

Yang bertugas :

(..... Narwanto)



Mengetahui :

Telah tiba di
Pada tanggal

Kepala DUKUH

(..... SUKIR DAL)

Mengetahui :

Telah tiba di
Pada tanggal

Kepala

(..... S. ARIADI)



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS : USHULUDDIN

Jl. Adisucipto - Telp No. 512156
YOGYAKARTA

Nomor IN/I/DU/TL.03/35/2003

Lamp. :

Hal : Permohonan Idzin Riset

Yogyakarta, 10 september 2003.....

Kepada
Yth. Bapak Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta.....

Assalamu'alaikum w. w.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan
Judul : Magi Dalam Permainan Nini Thowong di Dusun Nggrudo,
Kecamatan Pundong (studi terhadap kelompok seni pertunjukan
Nini Thowong)

Kami mengharap dengan hormat, dapatlah kiranya Saudara memberi idzin bagi mahasiswa kami :

Nama : Narwanto.....
No. Induk : 9852260..... / Uy.
Tingkat : V (lima) Jurusan : Perbandingan Agama.....
Alamat : Pundong, Srihardono, Pundong, Mantul.....

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat - tempat sebagai berikut :

1. dusun Nggrudo
2. balai desa Panjang Rejo
- 3.
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : observasi, interview, dokumentasi.....

Adapun waktunya mulai tanggal 15 september s/d 15 oktober.....

Kemudian atas perkenan Saudara, sebelumnya kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Tanda tangan

Mahasiswa yang diberi tugas

(...Narwanto.....)

Wassalam.

D E K A N,





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jl. Robert Wolter Monginsidi No. 1 - Telp. (0274) 367533, Fax. (0274) 367796

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070 / 755

Membaca Surat : **Ka. Bappoda Prop. DIY Nomor : 070/3518 Tanggal 19 September 2003**
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :

1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri.
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang Tata Laksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah yang melakukan pendataan/ Penelitian.

Diizinkan kepada :

Nama : **Nurwanto No. Mhs/NIM: 9852260 Mhs: IAIN SUKA YK**

Judul : **MAGI DALAM PERMAINAN NINI THOWONG DI DUSUN NOGRUDO, KECAMATAN FUNDONG (Studi terhadap kelompok soni parturijukan Nini Thowong).**

Lokasi : **Desa Panjangrojo Kec. Fundong**

Waktu : **Mulai pada tanggal : 19 September 2003 s/d 19 Desember 2003**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melapor diri kepada Pejabat Pemerintah Setempat (Dinas / Instansi / Camat setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga Tata Tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (C/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati Bantul lewat Bappeda.
4. Izin ini tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah Setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : **Bantul**

Pada tanggal : **23 September 2003**

An. BUPATI BANTUL

KEPALA BAPPEDA KAB. BANTUL

Ma. Sekretaris,



- Tembusan dikirim kepada Yth. :
1. Bp. Bupati Bantul
 2. Muspida Kab. Bantul
 3. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kab. Bantul
 4. Camat Fundong
 5. Lurah Desa Panjangrojo
 6. Yangberwenangautem
 7. Partingku



**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon (0274) 562811 (Psw. 209-219), 589583 Fax. (0274) 586712
E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 3518

Membaca Surat : Dekan Fak-Ushul-IAIN Suka No. IN/I/DU/TL.03/35/2003
Tanggal : 10 September 2003 Perihal : Ijin Penelitian
Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendanaan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta No. 33/KPTS/1986 tentang : Tataaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah, Non Pemerintah yang melakukan Pendataan/Penelitian.

Dilijinkan kepada :
Nama : NARWANTO No. Mhs./NIM : 9852260
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul : MAGI DALAM PERMAINAN NINI THOWONG DI DUSUN GRUDO, KECAMATAN PUNDONG (Studi terhadap kelompok seni pertunjukan Nini Thowong)

Lokasi : Kabupaten Bantul
Waktunya : Mulai tanggal 19 September 2003 s/d 19 Desember 2003

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota Kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Ka. Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat Propinsi DIY
3. Bupati Bantul c.q. Ka. Bappeda;
4. Dekan F-Usul. IAN Suka Yk;
5. Pertinggal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 19 September 2003

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPPEDA PROPINSI DIY

UB . KEPALA BIDANG

PENELITIAN DAN PENGENDALIAN

